

ABSTRAK

Nurul Hidayah, 126103211105, Penertiban Pengemis Dan Manusia Silver Dalam Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Ketentraman Dan Ketertiban Umum Prespektif Undang-Undang Dasar 1945, Jurusan Hukum Tata Negara, Uin Satu Tulungagung, 2025, Pembimbing: Nurush Shohabah, M.H.I

Kata Kunci: Penertiban, Peraturan Daerah Kota Blitar, Undang-Undang Dasar 1945

Penelitian ini di latar belakang oleh banyaknya kegiatan mengemis dan meminta-minta di pinggir jalan atau lebih tepatnya di titik lampu merah Kota Blitar yang tidak sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Blitar Tentang Ketentraman Dan Ketertiban Umum. Hal yang mendorong seseorang menjadi pengemis adalah mudah dan cepatnya hasil yang mereka dapatkan. Pengemis tidak sesuai dengan norma Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Peraturan Daerah adalah sejenis peraturan perundang-undangan yang memiliki fungsi sangat strategis untuk melaksanakan kebijakan daerah. Pengemis sudah mereka anggap sebagai profesi utama dalam mencari rejeki padahal keberadaan mereka mengganggu aktivitas masyarakat sehari-hari karena mengganggu ketentraman dan ketertiban umum di Kota Blitar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 1 Tahun 2017 membuat aturan bahwa menjadi pengemis dan manusia silver termsuk tindak pidana ringan. 2) Bagaimana landasan hukum yang mendasari pemerintah kota blitar dalam menetapkan aturan penertiban terhadap pengeis dan manusia silver dalam Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 1 Tahun 2017 pengemis dan manusia silver dalam perspektif Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 1 Tahun 2017. Metode penelitian ini adalah adalah metode penelitian normatif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa identifikasi atau klasifikasi bahan, pembacaan intensif, dan pencatatan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kuaitatif agar mudah dipahami.

Hasil Penelitian ini menunjukkan: 1) minimnya dukungan dari kebijakan daerah yang bersifat terintegrasi, seperti pelatihan kerja, perlindungan sosial, atau pemberdayaan ekonomi, ketidakadaan rujukan dinas seperti Dinas Sosial atau Dinas Ketenagakerjaan sehingga perda berjalan sendiri sebagai instrument hukum yang kaku, hal ini seperti jurang antara kebijakan daerah dan realitas sosial masyarakat miskin.

2) Ketidaksesuain dengan norma hukum yang lebih tinggi seperti UUD dan KUHP, Perda Kota Blitar tampaknya belum sepenuhnya sesuai dengan Pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan secara tegas bahwa fakir miskin dan anak terlantar harus dipelihara oleh negara, yang mengharuskan daerah hadir dalam melakukan pendekatan sosial, bukan semata-mata hanya tindakan sanksi administratif.

ABSTRACT

Nurul Hidayah, 126103211105, Control of Beggars and Silver Humans in Blitar City Regional Regulation Number 1 of 2017 Concerning Public Order and Security from the Perspective of the 1945 Constitution, Department of Constitutional Law, Uin Satu Tulungagung, 2025, Supervisor: Nurush Shohabah, M.H.I

Keywords : Order, Blitar City Regional Regulation, 1945 Constitution

This research was motivated by the large number of begging and begging activities on the roadside or more precisely at Blitar City red light points which were not in accordance with the Blitar City Regional Regulations Concerning Public Peace and Order. The thing that drives someone to become a beggar is the easy and fast results they get. Begging is not in accordance with Pancasila norms and the 1945 Constitution. Regional regulations are a type of statutory regulation that has a very strategic function to implement regional policies. They consider begging as the main profession in seeking fortune, even though their existence disrupts daily community activities because it disturbs peace and public order in Blitar City.

The formulation of the problem in this study is 1) How does Blitar City Regional Regulation Number 1 of 2017 make a rule that being a beggar and a silver human are minor crimes. 2) What is the legal basis underlying the Blitar city government in determining the rules for controlling beggars and silver humans in Blitar City Regional Regulation Number 1 of 2017 beggars and silver humans in the perspective of Blitar City Regional Regulation Number 1 of 2017. This research method is a normative research method with a qualitative approach. Data collection techniques include identification or classification of materials, intensive reading, and data recording. The data analysis technique in this study uses qualitative so that it is easy to understand.

The results of this research show: 1) Blitar City Regional Regulation Number 1 of 2017 has regulated the prohibition of begging and being a silver man, however the implementation of this regulation is still not optimal due to several factors such as a miss in this regional regulation and it is currently still in the preview stage so that deterrent imprisonment cannot be carried out, there is a lack of public awareness, and there is no alternative solution to this problem. 2) Based on Fiqh Siyasah, law enforcement against beggars and silver people is justified because it disturbs public order and brings harm. The problem of beggars and silver people can be linked to the concept of state responsibility in ensuring the welfare of its people. Fiqh Siyasah emphasizes the importance of just and humane law enforcement as well as efforts to overcome the root problems of poverty and powerlessness.

الملخص

نورول هداية، ١٢٦١٠٣٢١١١٠٥، "تنظيم المتسولين والبشر الفضيين في لائحة منطقة كوتا بليتار رقم ١ لسنة ٢٠١٧ بشأن النظام والهدوء العام من منظور دستور عام ١٩٤٥"، قسم القانون الدستوري، جامعة سيدي علي رحمة الله الإسلامية الحكومية، تولونجاونغ، ٢٠٢٥. المشرفة: نوروش صحابة، م.ح.إ.

الكلمات المفتاحية: التنظيم، اللائحة المحلية لمدينة بليتار، دستور عام ١٩٤٥.

يستند هذا البحث إلى ظاهرة انتشار المتسولين والبشر الفضيين في إشارات المرور بمدينة بليتار، وهو ما يتعارض مع لائحة النظام والهدوء العام في المدينة. يلجأ الكثير إلى التسول لسهولة الحصول على المال، وهو سلوك لا يتماشى مع القيم الدستورية والإسلامية. وقد أصبح التسول لدى بعض الأفراد مهنة أساسية رغم تأثيره السلبي على النظام العام.

تتمثل مشكلتا البحث في: (١) كيف تصنف اللائحة المحلية لمدينة بليتار رقم ١ لسنة ٢٠١٧ سلوك التسول والبشر الفضيين ضمن المخالفات البسيطة؟ (٢) ما الأساس القانوني الذي اعتمدت عليه حكومة المدينة في إصدار هذه اللائحة؟ استخدم الباحث المنهج القانوني النظري (النهج المعياري) مع مقارنة نوعية، بالاعتماد على تحليل البيانات من خلال مراجعة المصادر القانونية والوثائق الرسمية.

وقد أظهرت النتائج أن: (١) غياب التكامل بين السياسات الاجتماعية مثل التدريب المهني والحماية الاجتماعية، أدى إلى قصور في تنفيذ اللائحة التي بقيت مجرد أداة قانونية صارمة.

(٢) لا تتوافق اللائحة تماماً مع القوانين العليا مثل دستور عام ١٩٤٥، ولا سيما المادة ٣٤ التي تنص على أن الدولة مسؤولة عن رعاية الفقراء والمحتاجين، مما يبرز الحاجة إلى مقارنة اجتماعية أكثر إنسانية بدلاً من الاكتفاء بالعقوبات الإدارية فقط.